

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹ Dari definisi tersebut tergambar adanya proses pembelajaran terhadap peserta didik agar mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan. Hal ini mengidentifikasi betapa pentingnya pendidikan agama untuk mendukung siswa memiliki kekuatan spiritual tersebut.

Pendidikan Agama Islam merupakan bagian yang tak terpisahkan dari sistem pendidikan di Indonesia, sebagaimana yang tercantum dalam Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 12 ayat 1 butir a “Setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianutnya dan diajarkan oleh pendidik yang seagama”.² Berarti jika dalam satuan lembaga pendidikan ada yang beragama Islam maka mereka berhak mendapatkan pembelajaran agama Islam dan diajarkan oleh guru yang beragama Islam.

¹ Pemerintah RI. Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Fokus Media 2006) hal. 2

² Pasal 12 ayat 1 Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 hal. 8

Pendidikan agama Islam yang diajarkan kepada siswa diharapkan dapat memberi pengaruh yang positif terhadap perubahan akhlak siswa.

Seorang manusia apabila tanpa melalui belajar, niscaya tidak akan dapat mengetahui segala sesuatu yang dirinya butuhkan bagi kelangsungan hidupnya di dunia dan akhirat. Pengetahuan manusia akan berkembang jika diperoleh melalui proses belajar mengajar yang diawali dengan kemampuan menulis dengan pena dan membaca dalam arti luas, yaitu tidak hanya dengan membaca tulisan melainkan juga membaca segala yang tersirat di dalam ciptaan Allah.³

Dengan demikian pendidikan sangat penting bagi kelangsungan hidup di dunia dan di akhirat. Pendidikan juga yang akan membuat pengetahuan manusia berkembang. Sedangkan pendidikan agama diartikan sebagai suatu kegiatan yang bertujuan untuk membentuk manusia agamis dengan menanamkan aqidah keimanan, amaliah dan budi pekerti atau akhlak yang terpuji untuk menjadi manusia yang taqwa kepada Allah SWT.⁴

Sasaran pendidikan agama tertuju pada pembentukan sikap akhlak atau mental anak didik dalam hubungan dengan Tuhan, masyarakat dan alam atau sesama makhluk. Anak adalah cerminan masa depan, pendidikan anak harus benar-benar diperhatikan agar bakat mereka tersalurkan dalam kegiatan yang positif, yaitu di antaranya dengan memasukkan anak ke dalam jenjang pendidikan yang formal ataupun yang non formal. Penanaman nilai agama

³ M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1996) cet. ke-4, hal. 92

⁴ M. Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta : Ciputat Pers, 2002), hal. 4

kepada mereka merupakan syarat mutlak untuk mencapai nilai keharmonisan dalam menjalani kehidupan dunia dan akhirat. Nilai-nilai tersebut dapat dijadikan pondasi agar mereka tidak keluar dari ajaran-ajaran agama.

Pada tingkatan Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) mata pelajaran agama Islam diajarkan sejak kelas satu sampai kelas tiga. Pelajaran ini berisikan keimanan, akhlak, al-Qur'an Hadits, ibadah dan *tarikh*. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di dalamnya juga mengajarkan tentang teori hukum Islam yaitu tentang kewajiban manusia, khususnya kewajiban individual kepada Allah SWT. Pada prinsipnya pelajaran agama Islam membekali siswa agar memiliki pengetahuan lengkap tentang hukum Islam dan mampu mengaplikasikannya dalam bentuk ibadah kepada Allah. Dengan demikian siswa dapat melaksanakan ritual-ritual ibadah yang benar menurut ajaran Islam sesuai dengan ibadah yang dipraktekkan dan diajarkan Rasulullah SAW.

Disebutkan di dalam standar kompetensi mata pelajaran pendidikan agama Islam yang berisi kemampuan minimal yang harus dikuasai siswa selama menempuh Pembelajaran Pendidikan agama Islam di SLTP, kemampuan ini berorientasi pada perilaku afektif dan psikomotorik dengan dukungan pengetahuan kognitif dalam rangka memperkuat keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT. Kemampuan-kemampuan yang tercantum dalam komponen kemampuan dasar ini merupakan penjabaran dari kemampuan dasar umum yang harus dicapai di SLTP yaitu :

1. Mampu membaca Al-Qu'ran dan surat-surat pilihan sesuai dengan tajwidnya, mengartikan, dan menyalinnya, serta mampu membaca, mengartikan dan menyalin hadits-hadits pilihan.
2. Beriman kepada Allah swt, dan lima rukun Islam yang disertai dengan mengetahui fungsinya serta terefleksi dalam sikap prilaku, dan akhlak peserta didik dalam dimensi vertikal maupun horizontal,
3. Mampu beribadah dengan baik dan benar sesuai dengan tuntunan syari'at Islam baik ibadah wajib dan ibadah sunnah maupun muamalah.
4. Mampu berakhlak mulia dengan meneladani sifat, sikap dan kepribadian Rasulullah serta Khulafaur Rasyidin.
5. Mampu mengambil manfaat dari sejarah peradaban Islam.⁵

Dewasa ini *dekadensi* moral terjadi karena proses pembelajaran cenderung mengajarkan pendidikan moral dan budi pekerti sebatas teks dan kurang mempersiapkan siswa untuk menyikapi dan menghadapi kehidupan yang *kontradiktif*. Dalam konteks pendidikan formal di sekolah atau madrasah, bisa jadi salah satu penyebabnya karena pendidikan di Indonesia lebih menitik beratkan pada pengembangan intelektual atau kognitif semata, sedangkan aspek *soft skill* atau non-akademik sebagai unsur utama pendidikan moral belum diperhatikan. Padahal, pencapaian hasil belajar siswa tidak dapat hanya dilihat dari ranah kognitif dan psikomotorik, sebagaimana selama ini terjadi dalam praktik pendidikan yang ada, akan tetapi harus juga dilihat dari hasil *afektif*, ketiga ranah tersebut saling berhubungan satu sama lainnya.

Pembentukan sikap, pembinaan moral dan pribadi pada umumnya, terjadi melalui pengalaman sejak kecil. Pendidik atau pembina pertama adalah orang tua, kemudian guru. Semua pengalaman yang dilalui oleh anak waktu kecilnya, akan merupakan unsur penting dalam pribadinya. Sikap si anak

⁵ Depdiknas, *Standar Kompetensi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SMP & MTs*, (Jakarta : Pusat Kurikulum, Balitbang Depdiknas, 2003), hal. 10 -11

terhadap agama, dibentuk pertama kali di rumah melalui pengalaman yang didapatnya dengan orang tuanya, kemudian disempurnakan atau diperbaiki oleh guru di sekolah. Kondisi lingkungan masyarakat demikian rentan bagi tumbuhnya perilaku yang agresif dan menyimpang di kalangan siswa. Oleh karena itu, upaya mencerdaskan peserta didik yang menekankan pada intelektual perlu diimbangi dengan pembinaan karakter yang juga termasuk dalam materi yang harus diajarkan dan dikuasai serta direalisasikan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

Peran agama, norma masyarakat, budaya, dan adat istiadat yang selaras dengan nilai-nilai jati diri bangsa dalam hal ini mesti dikedepankan. Sebagaimana diketahui, bahwa pendidikan agama Islam adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan siswa dalam menamalkan ajaran agamanya, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran atau kuliah pada semua jalur, jenjang, dan jenis pendidikan.⁶ Maka dari itu, keseluruhan dari ajaran agama, moral, dan norma yang berdimensi positif dapat digunakan sebagai akar dari pendidikan karakter.

Salah satu lembaga pendidikan yang juga mengembangkan pendidikan karakter melalui pembelajaran agama Islam dan budi pekerti adalah SMPN 1 Sumbergempol Tulungagung. SMPN 1 Sumbergempol Tulungagung mengupayakan proses penggalian dan pengembangan seluruh potensi dasar peserta didik. Pada tataran pelaksanaannya, setiap kegiatan belajar selalu

⁶ Asmaun Sahlan dan Angga Teguh Prasetyo, *Desain Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2012), hal. 16

dilakukan dalam kondisi menyenangkan, dengan mengintegrasikan nilai-nilai kehidupan beragama sebagai pembentukan karakter.

Berdasarkan pentingnya pembelajaran pendidikan agama Islam terhadap pembentukan karakter pada diri peserta didik, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “*Pengaruh Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti terhadap Karakter Religius Siswa di SMPN 1 Sumbergempol Tulungagung*”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah sebagaimana tersebut di atas, maka masalah-masalah penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.
2. Karakter religius cinta damai.
3. Karakter religius toleransi.
4. Karakter religius ikhlas.
5. Pengaruh pendidikan agama Islam dan budi pekerti terhadap karakter religius cinta damai.
6. Pengaruh pendidikan agama Islam dan budi pekerti terhadap karakter religius toleransi.
7. Pengaruh pendidikan agama Islam dan budi pekerti terhadap karakter religius ikhlas.
8. Pengaruh pendidikan agama Islam dan budi pekerti terhadap karakter religius cinta damai, toleransi dan ikhlas.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang di atas, maka penulis membatasi masalah sebagai berikut:

1. Pengaruh pendidikan agama Islam dan budi pekerti terhadap karakter religius cinta damai.
2. Pengaruh pendidikan agama Islam dan budi pekerti terhadap karakter religius toleransi.
3. Pengaruh pendidikan agama Islam dan budi pekerti terhadap karakter religius ikhlas.
4. Pengaruh pendidikan agama Islam dan budi pekerti terhadap karakter religius cinta damai, toleransi dan ikhlas.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi, dan pembatasan masalah di atas, maka peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh pendidikan agama Islam dan budi pekerti terhadap cinta damai ?
2. Adakah pengaruh pendidikan agama Islam dan budi pekerti terhadap toleransi ?
3. Adakah pengaruh pendidikan agama Islam dan budi pekerti terhadap ikhlas ?
4. Adakah pengaruh pendidikan agama Islam dan budi pekerti terhadap cinta damai, toleransi dan ikhlas ?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian yang berjudul “Pengaruh Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti terhadap karakter religius siswa di SMPN 1 Sumbergempol Tulungagung” ini mempunyai tujuan yaitu :

1. Untuk mengemukakan pengaruh pendidikan agama Islam dan budi pekerti terhadap cinta damai.
2. Untuk mengemukakan pengaruh pendidikan agama Islam dan budi pekerti terhadap toleransi.
3. Untuk mengemukakan pengaruh pendidikan agama Islam dan budi pekerti terhadap ikhlas.
4. Untuk mengemukakan pengaruh pendidikan agama Islam dan budi pekerti terhadap cinta damai, toleransi dan ikhlas.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat dalam pendidikan baik secara langsung atau tidak langsung. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi bagi kajian dan untuk memberikan informasi bagi pendidik untuk menambah *khazanah* keilmuannya untuk melaksanakan berkewajiban meningkatkan dan mengaktifkan dalam memberikan pendidikan agama islam ataupun pendidikan moral kepada siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peserta didik

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi motivasi bagi peserta didik dalam mengamalkan perilaku-perilaku yang sesuai dengan ajaran agama Islam.

b. Bagi pendidik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu bahan pemikiran dan pertimbangan bagi para tenaga pendidikan sebagai bahan pertimbangan untuk melakukan pengembangan, perbaikan dan penyempurnaan.

c. Bagi Dunia Akademik

Penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan kontribusi keilmuan di bidang akademik serta untuk menyempurnakan dan melengkapi penelitian mengenai pengaruh pembelajaran Pendidikan Agama Islam sebelumnya agar menjadi pijakan dan landasan bagi penelitian berikutnya di bidang karakter religius siswa.

d. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan salah satu pertimbangan dalam melakukan pengembangan penelitian lebih lanjut agar bermanfaat sebagai petunjuk, arahan, maupun acuan serta bahan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya yang relevan atau sesuai dengan hasil kajian ini.

G. Penegasan Istilah dalam Judul

Dalam rangka menghindari kesalahan penafsiran dalam memahami judul penelitian di atas, perlu kiranya untuk memberikan penegasan istilah sebagai berikut:

1. Penegasan Konseptual

- a. Pendidikan agama Islam dan budi pekerti adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan pelatihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama.⁷
- b. Karakter religius diartikan sebagai akhlak atau budi pekerti yang dimiliki dalam diri seseorang yang bersifat religi atau keagamaan, atau yang bersangkutan paut dengan religi (keagamaan) agar menciptakan suasana atau iklim kehidupan keagamaan.⁸
- c. Cinta damai adalah sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.⁹
- d. Toleransi yaitu pemberian kebebasan kepada sesama manusia atau kepada sesama warga masyarakat untuk menjalankan keyakinannya atau mengatur hidupnya dan menentukan nasibnya masing-masing,

⁷ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 75-76

⁸ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah dan Perguruan Tinggi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), hal. 61

⁹ Sahlan, Asmaun dan Angga Teguh Prastyo. *Desain Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hal. 39

selama dalam menjalankan dan menentukan sikapnya itu tidak melanggar dan tidak bertentangan dengan syarat-syarat atas terciptanya ketertiban dan perdamaian dalam masyarakat.¹⁰

- e. Ikhlas adalah suci dalam niat, bersih batin dalam beramal, tidak berpura-pura, lurus hati dalam bertindak, jauh dari *riya'* dan kemegahan dalam berlaku berbuat, mengharapkan ridha Allah semata-mata.¹¹

2. Penegasan Operasional

Pendidikan agama islam dan budi pekerti yang dimaksud dalam penelitian ini adalah mata pelajaran yang diajarkan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang berkaitan dengan ketertarikan siswa dalam mengikuti pembelajaran, pemahaman mengenai materi yang disampaikan, pengamalan mengenai materi yang telah dikuasai dalam kehidupan sehari-hari.

Karakter religius yang dimaksud ialah berperilaku dan berakhlak sesuai apa yang diajarkan dalam Al-Qu'ran dan Al-Hadist. Di dalam keduanya (Al-Qu'ran dan Al-Hadis) telah diatur bagaimana manusia harus bersikap dan berperilaku, karena Al-Qur'an dan Al-Hadist merupakan landasan atau pedoman bagi umat Islam. Karakter religius yang dalam penelitian ini dibatasi dengan karakter toleransi, cinta damai, dan ikhlas.

Cinta damai merupakan sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.

¹⁰ Umar Hasyim, *Toleransi dan Kemerdekaan Beragama dalam Islam Sebagai Dasar menuju Dialog dan Kerukunan Antar Umat Beragama*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1979), hal. 22

¹¹ Sidi Gazalba, *Asas Agama Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 1975), hal. 188

Toleransi merupakan sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.

Ikhlas merupakan perbuatan yang dilakukan dengan hati yang tulus dan dilakukan dengan niat karena ingin mendapatkan ridho Allah SWT. Meliputi sikap sabar dan bersyukur..

SMPN 1 Sumbergempol yang dimaksud dalam penelitian ini adalah salah satu lembaga pendidikan yang bertempat di Sumbergempol Tulungagung. Lembaga ini walaupun berbasis sekolah umum, tetapi dalam pelaksanaan kegiatan dilingkungan sekolah tetap menjunjung tinggi nilai-nilai keagamaan yang sesuai dengan ajaran agama Islam.

H. Sistematika Pembahasan

Tujuan sistematika penulisan skripsi adalah untuk lebih memudahkan serta memahami dan mempelajari isi proposal. Adapun sistematika penulisan proposal ini akan dirinci oleh peneliti sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan, bab ini meliputi latar belakang masalah, untuk mengemukakan penjelasan secara teoritis mengapa penelitian ini perlu dilakukan dan apa yang melatar belakanginya. Kemudian identifikasi masalah dan pembatasan masalah, untuk menjelaskan tentang kemungkinan-kemungkinan pembahasan yang dapat muncul dalam penelitian. Kemudian dilakukan pembatasan ruang lingkup permasalahan. Setelah itu, rumusan masalah. Kemudian tujuan dan manfaat penelitian, kemudian definisi istilah yang dibagi dalam definisi konseptual dan operasional. Terakhir adalah

sistematika pembahasan untuk menjelaskan urutan yang akan dibahas dalam penyusunan laporan penelitian ini.

Bab II Landasan Teori, adalah deskripsi secara teoritis tentang objek yang diteliti. Kemudian penelitian terdahulu untuk membandingkan antara skripsi penulis dengan skripsi yang sejenis tapi berbeda judul, hipotesis yang digunakan sebagai jawaban sementara dan kerangka berfikir.

Bab III Metode Penelitian, terdiri dari rancangan penelitian untuk menjelaskan bagaimana peneliti memilih pendekatan dalam penelitian dan memilih jenis penelitian. Kemudian tentang variabel penelitian adalah segala sesuatu yang akan menjadi obyek penelitian. Kemudian populasi, sampel, dan sampling. Setelah itu ada kisi-kisi instrumen, instrumen penelitian, sumber data. Kemudian teknik pengumpulan data dan analisis data.

Bab IV berisi tentang hasil penelitian yang berisi tentang deskripsi karakteristik data pada masing-masing variabel dan uraian tentang hasil pengujian hipotesis.

Bab V berisi tentang pembahasan penelitian

Bab VI yaitu penutup, pada bab ini berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian. Saran-saran tentang hasil penelitian juga disampaikan dalam bab ini agar dipertimbangkan mengenai masukan dari peneliti.

Bagian berisi tentang daftar pustaka dan lampiran-lampiran terkait dengan penelitian, surat pernyataan keaslian tulisan, biodata penulis, surat izin, data tentang sekolah, daftar riwayat hidup.